

ABSTRAK

Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi “*Tutus*” di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Madura. Skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam dan Tradisi “*Tutus*”

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan (*Field Research*) tentang “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi “*Tutus*” Di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai Apa tradisi “*tutus*” itu?, bagaimana sejarah tradisi “*tutus*” di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan? Dan bagaimana nilai-nilai Islam dalam tradisi “*tutus*”?

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-analisis data. Tradisi *tutus* dilatar belakangi oleh nenek moyang yang telah melakukan tradisi ini ketika masyarakat Indonesia dijajah yaitu masih tercampur baur dengan tradisi hindu, budha, dan lain-lain. selanjutnya, dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sosial. Antropologi sosial menekankan cara bagaimana kepercayaan dan khususnya ritus memperkuat ikatan-ikatan sosial tradisional diantara individu-individu. Pendekatan ini menekankan cara struktur sosial sebuah kelompok diperkuat dan dilestarikan melalui simbolis-ritualistik atau mistis dari nilai-nilai sosial yang mendasari struktur sosial tersebut.

Melalui pendekatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tradisi *tutus* merupakan sebuah tradisi yang mengandung nilai-nilai Islam dan tidak bertentangan dengan aturan agama Islam. Tetapi yang dilihat dari sini adalah tradisi tersebut atau kepercayaan terhadap kesialan anak yang mempunyai ciri-ciri tersebut tidak boleh terlalu dipercayai atau untuk menyalahkan takdir tetapi dengan niat syukuran atau tasyakuran atau untuk keselamatan saja dengan membacakan ayat suci al-quran dan amalan lainnya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. “*Tutus*” merupakan sebuah tradisi di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan terdapat sebuah tradisi di mana jika seorang keluarga mempunyai keturunan. Satu anak laki-laki maupun perempuan harus ditutus dan jika mempunyai anak tiga satu laki-laki dan dua perempuan maka yang laki-laki harus ditutus begitu juga kebalikannya laki-laki dan perempuan maka yang perempuan harus ditutus. Kata *tutus* merupakan sebuah istilah Madura yang artinya menolak kesialan.

ABSTRACT

Islamic Values In Tradition "tutus" in the village of WaruRagangPamekasan District of Madura. Thesis History and Culture Studies Program Islamic Adab and Humanities Faculty of UIN SunanAmpel Surabaya.

Keywords: Islamic Values and Tradition "tutus"

This thesis is the result of field research (Field reseacrh) on "Islamic Values In Tradition" tutus "In the Village District of WaruRagangPamekasan". This study aims to answer the question of what tradition "tutus" it ?, how historical tradition "tutus" in the Village District of WaruRagangPamekasan? And how Islamic values in the tradition of "tutus"?

This study uses descriptive data analysis techniques. Tradition tutus motivated by the ancestors who have been doing this tradition when colonized the Indonesian society is still mixed up with tradition Hindu, Buddhist, and others. Furthermore, in its approach, this research approach of social anthropology. Social anthropology emphasizes the ways in which beliefs and rites in particular reinforce the traditional social ties among individuals. This approach emphasizes how the social structure of a kolompok strengthened and preserved through the symbolic-ritualistic or mystic of social values that underlie the structure sosila.

Through this approach, it can be concluded that the tutus tradition is a tradition that contains the values of Islam and not against the rules of Islam. But here are the views of the traditions or beliefs of the unfortunate children who have these characteristics should not be too reliable or to blame fate, but with the intention of celebration or thanksgiving or for safety just by reciting the holy verses of al-Quran and other deeds that do not conflict with Islamic teachings. "Tutus" is a tradition in the village of WarusubdistrictRagangPamekasan there is a tradition where if a family has descendants. the boys and girls should ditutus and if the child has three single men and two women then men should tutus so are the opposite of men and women so that women have in tutus. The word tutus constitute a term which means to reject bad luck Madura.